

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Matematika merupakan suatu ilmu pengetahuan yang tergolong ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan ilmu matematika ini kita bisa mengetahui banyak hal dan menguasai dunia. Menurut Depdiknas dalam Susanto (2013:184) bahwa

Standar kompetensi matematika di sekolah dasar yang harus dimiliki siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran yakni mencakup pemahaman konsep matematika, komunikasi matematis, koneksi matematis, penalaran dan pemecahan masalah serta sikap dan minat yang positif terhadap matematika.

Salah satu tujuan dari pembelajaran matematika yaitu siswa mampu memecahkan suatu permasalahan yang berhubungan dengan matematika atau pelajaran lain. Adapun fungsi dari matematika itu sendiri yaitu mengembangkan kemampuan dalam menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Standar kompetensi matematika merupakan seperangkat kompetensi dari matematika itu sendiri yang harus ditunjukkan kepada siswa melalui hasil belajarnya dalam mata pelajaran matematika. Standar kompetensi ini dirinci lagi dalam sebuah kompetensi dasar aspek lainnya.

Untuk itu perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Namun masih banyak kegagalan dan kendala dalam penerapan pendidikan matematika. Terkadang, siswa menganggap matematika merupakan pelajaran yang menakutkan sehingga siswa tersebut akan bersikap pesimis dalam menyelesaikan masalah matematika dan kurang termotivasi untuk mempelajarinya. Padahal matematika merupakan kunci utama dari pengetahuan-pengetahuan lain yang dipelajari di sekolah. Faktor lainnya

adalah guru yang kurang kreatif dalam menyampaikan materi yang hanya mengandalkan tulisan-tulisannya sehingga aktivitas siswa hanya mencatat saja. Hal ini yang memungkinkan siswa merasa bosan karena materi yang disampaikan selalu monoton.

Motivasi merupakan jantungnya proses belajar. Oleh karena motivasi begitu penting dalam proses pembelajaran, maka tugas guru yang pertama dan terpenting adalah membangkitkan atau membangun motivasi siswa terhadap apa yang akan dipelajari oleh siswa. Motivasi bukan saja menggerakkan tingkah laku, tetapi juga mengarahkan dan memperkuat tingkah laku. Siswa yang termotivasi dalam pembelajaran akan menunjukkan minat, semangat dan ketekunan yang tinggi dalam pelajaran, tanpa banyak bergantung kepada guru. Motivasi belajar yang tinggi disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar tentunya berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diraih siswa karena motivasi belajar merupakan salah satu penentu dalam mencapai keberhasilan belajar.

Seorang guru sebaiknya menguasai materi yang akan disampaikan sehingga guru dapat menggunakan metode, model, atau media sesuai materi yang akan disampaikan kepada siswa. Pembelajaran yang akan dilaksanakanpun harus menumbuhkan minat belajar siswa sehingga siswa dapat belajar dengan asyik dan menyenangkan serta termotivasi dalam kegiatan belajarnya. Guru sebaiknya banyak melibatkan siswa untuk berperan aktif sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan proses belajar matematika tidak terlepas dari persiapan guru dan siswa. Siswa harus siap menerima pelajaran matematika dengan perasaan senang ketika mengikuti pelajaran. Oleh karena itu guru harus berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya.

Pada kenyataannya saat proses pembelajaran matematika di kelas IV B SDN Ciburial masih banyak siswa yang terlihat kurang minat belajar dan tidak memiliki motivasi belajar pada materi operasi hitung campuran bilangan bulat. Sebagian besar siswa cenderung pasif selama pembelajaran, siswa juga

terlihat tidak tertarik mengikuti pembelajaran. Sebagian besar siswa tidak aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru sehingga tidak diketahui apakah siswa tersebut sudah mengerti atau bahkan tidak mengerti mengenai apa yang telah disampaikan oleh guru. Hampir seluruh siswa tidak memunculkan indikator motivasi belajar, yakni bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami, kerjasama dalam kegiatan kelompok, dan ulet dalam mengerjakan tugas. Siswa tidak termotivasi karena pembelajaran yang berlangsung tidak menarik minat siswa untuk belajar dengan baik. Akibatnya hasil belajar siswapun masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), hanya 9 dari 26 siswa yang memiliki nilai diatas KKM. Itu berarti sebanyak 65% siswa tidak tuntas dalam KKM. Model pembelajaran yang guru gunakan tidak bervariasi dan kurang menarik perhatian siswa sehingga pembelajaran menjadi monoton.

Berbagai model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada umumnya untuk membantu siswa agar mampu memahami dan mengerti apa yang dipelajarinya. Dalam proses pembelajaran anak-anak tidak semuanya mampu menerima dan memahami secara langsung suatu pengetahuan karena tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Apalagi tingkat kesulitan bahan ajar seperti matematika yang menakutkan karena rumit bagi para siswa. Guru harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Model pembelajaran yang dipakai gurupun harus membuat siswa termotivasi sehingga siswa mendapatkan pembelajaran yang bermakna. Melihat tingkat kesulitan anak-anak untuk memahami sendiri maka tentunya dibutuhkan proses kerjasama antar siswa sebagai bagian dari *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif.

Model *Cooperative Learning* merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran *Cooperative Learning* mempunyai beberapa tipe pembelajaran, salah satunya adalah tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Rini Astrian S, 2014

Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Materi Hasil Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebagaimana dikemukakan oleh Oktavia (2013:3) bahwa “model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) ini merupakan strategi mengajar yang menekankan siswa bekerjasama dalam suatu kelompok dan dalam menyelesaikan tugas kelompoknya setiap siswa harus saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Siswa-siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan”.

Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Dengan model *Numbered Heads Together* (NHT) ini dapat terlihat siswa mana saja yang termotivasi untuk belajar dengan baik. Dalam hal ini sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah.

Maka kesimpulannya pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah sebuah model pembelajaran yang menekankan pola belajar berkelompok, dimana keaktifan siswa dalam berdiskusi dan kemampuan siswa dalam menyimpulkan suatu materi pembelajaran lebih dimaksimalkan agar kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik. Siswa akan merasakan sesuatu hal yang baru yang belum pernah mereka alami sebelumnya karena model pembelajaran yang terdahulu masih tradisional.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat pada siswa Kelas IV B SDN Ciburial Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat Tahun Ajaran 2013/2014”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, adapun secara umum permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah

Rini Astrian S, 2014

Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Materi Hasil Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV B pada pembelajaran Matematika materi operasi hitung campuran bilangan bulat di SDN Ciburial?”

Masalah tersebut dijabarkan kedalam rumusan masalah yang lebih khusus yaitu berupa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses pembelajaran Matematika melalui model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV B pada materi operasi hitung campuran bilangan bulat di SDN Ciburial?
2. Bagaimanakah peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV B pada pembelajaran Matematika materi operasi hitung campuran bilangan bulat melalui model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di SDN Ciburial?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas IV B pada pembelajaran Matematika materi operasi hitung campuran bilangan bulat melalui model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di SDN Ciburial?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Proses pembelajaran Matematika melalui model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV B pada materi operasi hitung campuran bilangan bulat di SDN Ciburial.
2. Peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV B pada pembelajaran Matematika materi operasi hitung campuran bilangan bulat melalui model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di SDN Ciburial

3. Peningkatan hasil belajar siswa kelas IV B pada pembelajaran Matematika materi operasi hitung campuran bilangan bulat melalui model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di SDN Ciburial

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan memberikan hasil yang dapat dimanfaatkan secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan juga untuk bahan kajian dan umpan balik bagi guru atau pihak-pihak lain dalam pelaksanaan proses pembelajaran serta untuk upaya perbaikan kualitas di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Pembelajaran dengan menggunakan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

a. Bagi siswa :

- 1) Meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran matematika
- 2) Meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi operasi hitung campuran bilangan bulat
- 3) Membiasakan siswa untuk belajar aktif dan kreatif.
- 4) Meningkatkan tanggung jawab dan rasa kebersamaan bagi setiap kelompok kerja dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

b. Bagi guru :

- 1) Memberikan informasi untuk menyelenggarakan pembelajaran aktif dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.
- 2) Memberi wacana baru tentang pembelajaran aktif melalui model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

- 3) Memberikan informasi bahwa dengan adanya pembelajaran yang baik maka dapat mewujudkan siswa yang cerdas, terampil, bersikap baik dan berprestasi.
- c. Bagi sekolah :
 - 1) Sebagai informasi untuk memotivasi tenaga kependidikan agar menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
 - 2) Sebagai tolak ukur peningkatan kualitas sekolah dalam melakukan inovasi pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar.
 - 3) Meningkatkan pengelolaan pembelajaran dalam rangka mencapai Tujuan pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar.
- d. Bagi peneliti lain :
 - 1) Memberikan informasi atau sebagai bahan acuan bagi penelitian yang relevan

E. HIPOTESIS TINDAKAN

Penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV B dalam pembelajaran Matematika materi operasi hitung campuran bilangan bulat di SDN Ciburial.

